



**Perwujudan Panca Tugas Gereja dalam Keluarga Katolik di Stasi
Santo Antonius Padua Besamat**

Pelta Ginting¹

Peltaroelginsu@gmail.com

Intan Sari Saragih²

intansrg132@gmail.com

Abstract

The family is considered the smallest unit in society and the church. In Catholic teachings, the family is often called the "domestic Church" (Ecclesia domestica) and plays an important role in living out Christian faith and principles in everyday life. The main way to realize this faith is by realizing the five tasks of the church, namely liturgy (celebration of faith), koinonia (communion), marturia (testimony), diakonia (service), and kerugma (proclamation of faith). Therefore, Catholic families have an important mission to advance and support the Church by carrying out the five tasks of the Church in their daily lives. However, in fulfilling these five tasks, various challenges are often faced, namely from within the family and the surrounding environment. At the Santo Antonius Padua Besamat Station, which is part of the Santo Yosef Delitua, the realization of the five tasks of the church in Catholic family life is a relevant topic of study. Initial observations indicate that many families do not fully understand or incorporate these tasks into their daily routines. This research uses qualitative methods using in-depth interviews, participant observation, and documentation to collect data from Catholic families at Santo Antonius Padua Besa Station. The research results reveal that although most Catholic families carry out the five duties of the church, some families face difficulties in realizing church duties, especially in the areas of liturgy (celebration of the faith), koinonia (communion), and kerugma (proclamation of the faith).

Keywords: Catholic family ; the five duties of the church

Abstrak

Keluarga dianggap sebagai unit terkecil dalam masyarakat dan gereja. Dalam ajaran Katolik, keluarga sering disebut “Gereja rumah tangga” (Ecclesia domestica) dan berperan penting dalam menghayati iman dan prinsip Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Cara utama untuk mewujudkan iman ini adalah dengan mewujudkan panca tugas gereja yaitu liturgia (perayaan iman), koinonia (persekutuan), marturia (kesaksian), diakonia (pelayanan), dan kerugma (pewartaan iman). Oleh karena itu, keluarga Katolik mempunyai misi penting untuk memajukan dan mendukung Gereja dengan melakukan lima tugas Gereja dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun dalam pemenuhan kelima tugas tersebut sering kali menghadapi berbagai tantangan yakni dari dalam keluarga maupun lingkungan sekitar. Di

¹ STP Santo Bonaventura Deli Tua

² STP Santo Bonaventura Deli Tua

Stasi Santo Antonius Padua Besamat, yang merupakan bagian dari Paroki Santo Yosef Delitua, perwujudan lima tugas gereja dalam kehidupan keluarga Katolik menjadi topik kajian yang relevan. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak keluarga belum sepenuhnya memahami atau melaksanakan tugas-tugas ini ke dalam rutinitas sehari-hari mereka. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari keluarga Katolik di Stasi Santo Antonius Padua Besamat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar keluarga Katolik menjalankan lima tugas gereja, beberapa keluarga menghadapi kesulitan dalam mewujudkan tugas gereja, khususnya di bidang liturgia (perayaan iman), koinonia (persekutuan), dan kerugma (pewartaan iman).

Kata-kata kunci: Keluarga Katolik; Panca tugas gereja

PENDAHULUAN

Keluarga adalah kelompok yang saling mencintai dan hidup bersama dengan tugas untuk memelihara, menunjukkan, dan menyebarkan cinta. Familiaris Consortio 17 menyatakan bahwa rasa cinta ini harus diaktualisasikan terhadap dirisendiri, orang lain, khususnya keluarga sendiri, dan masyarakat setempat. Keluarga merupakan institusi terkecil yang secara signifikan membentuk kehidupan seseorang, baik secara individu maupun dalam interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial, menurut karangan.³ Tidak dapat disangkal Gereja hadir dalam kehidupan sehari-hari keluarga Katolik. Keluarga Katolik adalah komunitas yang terlibat dalam misi penyebusan Tuhan selain menjadi komunitas manusia biasa. Keluarga Katolik, kadang-kadang dikenal sebagai Gereja Rumah Tangga atau Gereja Kecil (*Ecclesia Domestica*), merupakan bagian penting dalam kehidupan gereja. Hidup bersama sebagai sebuah keluarga mencerminkan kehidupan Gereja. Demikian Gereja memenuhi lima tugas Gereja, demikian pula keluarga K mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan lima tugas Gereja dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini terlihat pada keluarga Katolik yang mengamalkan peribadatan (liturgia), membangun persekutuan (koinonia), menyampaikan kabar baik (kerugma), melayani (diakonia), dan memberikan kesaksian (marturia) (bdk. KWI, 2011:15).

Sakramen baptisan mempersatukan ayah, ibu, dan anak-anak dalam Yesus Kristus dan menjadikan mereka anggota Gereja, membentuk unit yang dikenal sebagai keluarga Kristiani. Tugas utama keluarga Katolik adalah melaksanakan lima tanggung jawab Gereja dalam kehidupan sehari-hari guna memperkuat Gereja.

Dalam praktiknya, banyak keluarga menghadapi hambatan dan tantangan dalam memenuhi lima tugas Gereja dalam kehidupan mereka sehari-hari. Beberapa faktor yang

³ Wolfgang Bock Kastowo, *Hidup Keluarga Bahagia* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2019).

berkontribusi terhadap hal ini meliputi pengaruh globalisasi, modernisasi, dan konsumerisme yang dapat menimbulkan krisis nilai, identitas, dan komitmen dalam keluarga. Selain itu, kurangnya pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran gereja tentang keluarga sebagai gereja rumah tangga juga menjadi kendala bagi keluarga untuk mewujudkan panca tugas gereja dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam surat *Familiaris Consortio* artikel 1, Paus Yohanes Paulus II menekankan bagaimana masyarakat dan budaya terkena dampak perubahan besar dan cepat yang berdampak pada keluarga Katolik. Beberapa keluarga bergumul dengan ketidakpastian dan konflik mengenai tanggung jawab mereka; beberapa orang begitu ragu-ragu sehingga mereka sulit memahami apa arti kebenaran dalam kehidupan suami-istri dan keluarga. Oleh karena itu, meski banyak kendala yang menguji kemampuan mereka untuk tetap bersatu sebagai sebuah keluarga, keluarga Katolik berjuang untuk menjunjung prinsip moral mereka dan memahami makna sebenarnya dari kehidupan berkeluarga.

Hal ini yang peneliti alami setelah melakukan observasi awal terhadap kehidupan keluarga Katolik di Stasi Santo Antonius Padua Besamat. Peneliti melihat bahwa ada beberapa keluarga yang kurang berpartisipasi aktif dalam kehidupan menggereja. Contohnya di bidang liturgia, kehadiran keluarga Katolik pada perayaan ibadat sabda hari Minggu lebih sedikit dibandingkan kehadiran pada saat perayaan Ekaristi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penting untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang bagaimana perwujudan Panca Tugas Gereja dalam keluarga Katolik di Stasi Santo Antonius Padua Besamat? Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana keluarga-keluarga di stasi ini dapat menginternalisasi dan melaksanakan kelima tugas Gereja dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena metode ini dapat mengungkap dan memahami aspek-aspek tersembunyi di balik fenomena yang sering kali sulit dipahami. Pendekatan kualitatif dipilih karena cocok untuk mengumpulkan data lapangan, khususnya fakta-fakta yang memerlukan analisis mendalam. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data. Penelitian ini difokuskan untuk menggali fakta-fakta terkait dengan bagaimana Perwujudan Panca Tugas Gereja dalam keluarga Katolik di Stasi Antonius Padua Besamat Paroki Santo Yosep Deli Tua. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati secara

langsung bagaimana lima tugas Gereja diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan observasi mencakup pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kejadian, perilaku, dan objek yang terlihat. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana perwujudan Panca Tugas Gereja dijalankan dalam keluarga Katolik selama observasi, dan mencatat informasi penting yang relevan dengan kisi-kisi observasi yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan terhadap informan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan tugas gereja dalam keluarga, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti penelitian tambahan. Pemilihan peserta mengikuti teknik *purposive sampling*, yang menyasar individu-individu yang dianggap mampu memberikan wawasan yang relevan dan dapat diandalkan mengenai topik penelitian.⁴ Kriteria pemilihan informan ialah keluarga Katolik yang usia perkawinan minimal 10 tahun ke atas, tinggal di Stasi Santo Antonius Padua Besamat dan merupakan keluarga lengkap terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yakni 10 orang sepasang suami-istri dan 2 OMK (Orang Muda Katolik).

HASIL DAN PEMBAHASAN: PERWUJUDAN PANCA TUGAS GEREJA DALAM KELUARGA KATOLIK

Keluarga Katolik bukan sekedar persekutuan manusiawi tetapi sebuah persekutuan yang secara aktif terlibat dalam karya penyelamatan Tuhan. Mereka mewakili unsur fundamental kehidupan Gereja, yang sering disebut sebagai Gereja Kecil atau Gereja Rumah Tangga (*Ecclesia Domestica*). Keberadaan keluarga mewujudkan keberadaan Gereja, dengan keluarga Katolik memikul tanggung jawab untuk menegakkan lima tugas Gereja dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dibuktikan dengan keluarga Katolik yang mewartakan Injil (kerugma), membina persekutuan (koinonia), ikut serta dalam ibadah (liturgia), melayani sesama (diakonia), dan memberikan kesaksian imannya (marturia).

Keluarga Katolik Mewujudkan Liturgia

Liturgia adalah sebuah wujud pelaksanaan iman, di mana melalui iman tersebut, misteri Kristus dapat diungkapkan. Perayaan liturgi dianggap sebagai sarana untuk membangun komunikasi dengan Allah dan sesama, sehingga keluarga dituntut untuk terlibat sepenuhnya dalam upacara liturgi. Dalam liturgi terdapat berbagai kegiatan upacara yang mengharuskan partisipasi umat beriman, termasuk keluarga Katolik. Adapun bentuk perwujudan keluarga Katolik dalam liturgi mencakup berbagai peran, seperti berpartisipasi

⁴ Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling,” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

dalam peribadatan, bertugas sebagai lektor, pemazmur, umat, serta terlibat dalam ibadat sabda, memimpin ibadat, memberikan renungan, doa rosario,⁵ serta ikut dalam kegiatan doa Gereja, seperti doa rosario, doa syukuran, dan doa arwah. Perwujudan panca tugas gereja dalam hal liturgia, penulis membagi dalam tiga indikator yakni hadir mengikuti perayaan ekaristi dan ibadat sabda, bertugas menjadi petugas liturgi, dan mengikuti doa lingkungan stasi.

Mengikuti Perayaan Ekaristi dan Ibadat Sabda

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran keluarga Katolik dalam perayaan Ekaristi di Stasi Santo Antonius Padua Besamat cukup baik secara umum. Data observasi dan wawancara mendalam mengungkapkan bahwa banyak keluarga yang berusaha hadir secara rutin dalam perayaan Ekaristi, terutama pada hari Minggu dan hari-hari besar keagamaan. Selain hadir, partisipasi aktif juga diperhatikan dalam bentuk keterlibatan dalam membuat gerak liturgi, menjawab aklamasi, dan menyanyikan lagu-lagu pujian. OMK dan kaum ibu-ibu sering kali berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan antusias, sementara kaum bapak-bapak kurang terlihat dalam kontribusi aktif semacam ini. Namun, kehadiran ini didominasi oleh Orang Muda Katolik (OMK) dan kaum ibu-ibu, sementara kaum bapak-bapak hanya beberapa yang terlibat aktif dalam perayaan ibadat sabda hari minggu dan perayaan Ekaristi.

Kehadiran keluarga Katolik dalam mengikuti perayaan Ekaristi dan perayaan ibadat sabda hari minggu tidak hanya melibatkan kehadiran fisik, tetapi juga keterlibatan secara sadar dan aktif, yang merupakan inti dari liturgi itu sendiri.⁶ Sehingga partisipasi aktif umat dalam liturgi tidak hanya kewajiban ritual, tetapi juga merupakan panggilan spiritual untuk terlibat penuh dalam pengalaman ibadah bersama. Dalam konteks ini, partisipasi berbagai aktivitas mulai menyanyikan kidung, merespons doa, hingga melaksanakan peran-peran liturgis tertentu.

Menjadi Petugas Liturgi

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa keluarga Katolik di Stasi Santo Antonius Padua Besamat menunjukkan partisipasi yang aktif dalam menjadi petugas liturgi setiap minggu. Pengurus gereja memilih petugas liturgi seminggu sebelumnya dan keluarga-

⁵ Angelika Bule Tawa, Maria Frameliza Zefanya, and Ronisius Ronisius, “Partisipasi Orang Muda Dalam Panca Tugas Gereja Di Stasi Santo Petrus Belayan,” *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 1, no. 6 (2022): 178–82, <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i6.546>.

⁶ Stasi Santo et al., “In Theos : Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi Keaktifan Mengikuti Perayaan Ekaristi Dan Keterlibatan Dalam Pelayanan,” *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 1, no. 3 (2021): 100–105.

keluarga tersebut dengan sukarela melaksanakan tugasnya, termasuk menjadi lektor, pemandu doa, pemazmur, dan penyambut umat. Partisipasi aktif ini mencerminkan komitmen mereka dalam menjalankan peran liturgia. Namun, ditemukan juga bahwa beberapa keluarga masih belum berani tampil menjadi petugas liturgi karena merasa tidak percaya diri. Faktor ketidakpercayaan diri ini menghambat keterlibatan mereka, meskipun sebenarnya mereka memiliki kemampuan dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Menjadi petugas liturgis merupakan suatu bentuk pengabdian dan pelayanan aktif. Keluarga Katolik dapat ikut serta untuk menjadi petugas liturgi sesuai kemampuan mereka, contohnya menjadi pembaca (lektor), pemazmur, pemimpin ibadat sabda, misdinar, kolektan, petugas doa umat, dll.⁷ Partisipasi keluarga Katolik dalam kegiatan liturgi tidak hanya menunjukkan keterlibatan mereka dalam kehidupan gerejawi tetapi juga memberikan contoh yang baik bagi anak-anak dan generasi muda tentang pentingnya berkontribusi dalam ibadah. Menjadi petugas liturgi adalah salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan tugas liturgia yang membantu membangun iman dan kebersamaan umat.

Mengikuti Doa Lingkungan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran keluarga Katolik dalam mengikuti doa lingkungan di Stasi Santo Antonius Padua Besamat masih minim. Data observasi dan wawancara dengan umat setempat mengungkapkan bahwa sebagian besar keluarga tidak rutin hadir dalam doa lingkungan yang diadakan di berbagai rumah umat. Faktor utama yang mempengaruhi rendahnya partisipasi ini adalah jarak yang cukup jauh antar rumah umat dalam stasi ini. Kondisi geografis yang menantang menyebabkan beberapa keluarga enggan untuk menghadiri doa lingkungan secara teratur. Selain itu, partisipan yang hadir dalam doa lingkungan biasanya merupakan orang-orang yang sama, sehingga belum terlihat partisipasi yang lebih luas dari seluruh komunitas.

Minimnya kehadiran keluarga Katolik dalam doa lingkungan menunjukkan adanya tantangan yang signifikan dalam pelaksanaan tugas liturgia di tingkat komunitas. Doa lingkungan merupakan salah satu sarana penting untuk mempererat kebersamaan umat, memperdalam iman, dan membangun solidaritas di antara keluarga-keluarga Katolik. Namun, kondisi geografis dan jarak yang jauh antar rumah menjadi hambatan utama yang perlu diatasi untuk meningkatkan partisipasi. Anggota keluarga Katolik diharapkan turut

⁷ Siprianus Labo, Chechilia A Banjarnahor, and Intansakti Pius X, “Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Tugas Liturgi Di Stasi Pimping,” *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 2, no. 1 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i1.1219>.

serta secara aktif dalam peribadatan atau doa bersama dengan anggota gereja lainnya.⁸ Perwujudan liturgia dalam keluarga dengan keterlibatan dalam doa lingkungan di stasi adalah praktik spiritual yang memperdalam ikatan keluarga dengan iman. Ketika keluarga berkumpul untuk berdoa bersama di stasi, mereka merayakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga Katolik Mewujudkan Koinonia

Keluarga adalah persatuan abadi antara seorang pria dan seorang wanita, yang didirikan atas dasar kesepakatan bersama dan diformalkan melalui perjanjian perkawinan. Persatuan mereka semakin diperkaya dengan kedatangan anak-anak. Ikatan dalam keluarga dipupuk melalui pengalaman bersama, doa bersama, ketabahan dalam suka dan duka, dalam suka dan duka, dalam sehat dan sakit.⁹ Keluarga dapat mewujudkan koinonia dengan cara berkumpul bersama untuk saling berbagi cerita atau bertukar pengalaman, kesetiaan ketika bahagia atau sedih, untung dan malang, berdoa bersama, *sharing iman*, dll.¹⁰ Perwujudan panca tugas gereja dalam hal koinonia, penulis membagi dalam tiga indikator yakni melakukan doa bersama dalam keluarga, setia dalam keadaan malang dan untung, dan berbagi pengalaman atau cerita dalam keluarga.

Melakukan Doa Bersama

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar keluarga Katolik di Stasi Santo Antonius Padua Besamat telah aktif melakukan doa bersama dalam keluarga. Praktik doa bersama ini biasanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti saat makan bersama, ketika ada niatan khusus (misalnya, doa memohon kesembuhan anggota keluarga yang sakit), doa malam tahun baru, dan doa sebelum memulai perjalanan jauh. Doa bersama dalam keluarga merupakan bentuk koinonia yang penting, yang mencerminkan kebersamaan dan kesatuan dalam iman. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun banyak keluarga telah melaksanakan doa bersama, praktik ini sering kali terbatas pada momen-momen khusus dan tidak selalu menjadi rutinitas harian.

⁸ Yohanes Eko Priyanto and Cornelius Triwidya Tjahja Utama, *Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari*, *Ejournal.Widyayuwana.Ac.Id*, vol. 18, 2017.

⁹ Wiwik Handayani, Paulina Maria, and Silvester Adinuhgra, “Pendidikan Iman Anak Dalam Keluarga Katolik Di Paroki Santa Maria De La Salette Muara Teweh.” *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 6, no. 1 (2022): 135–49. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.73>

¹⁰ Yohanes Eko Priyanto and Cornelius Triwidya Tjahja Utama, *Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari*, *Ejournal.Widyayuwana.Ac.Id*, vol. 18, 2017.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Londa dan Adinugraha menyatakan bahwa doa bersama dalam keluarga dapat menjadi tempat untuk berkomunikasi dengan Allah dan dapat meningkatkan kesatuan (koinonia) dalam keluarga.¹¹ Sehingga doa bersama ini penting dilakukan menjadi suatu habitus (kebiasaan). Keluarga Katolik dapat melakukan doa bersama dalam bentuk: doa sebelum/sesudah makan, doa malam, dan doa devosi.¹²

Setia Dalam Keadaan Malang Dan Untung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum keluarga Katolik di Stasi Santo Antonius Padua Besamat telah menunjukkan kesetiaan dalam keadaan malang dan untung. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa cara mereka mewujudkan kesetiaan dalam keadaan malang adalah dengan saling menguatkan, bersabar, dan memohon pertolongan Tuhan. Keluarga-keluarga ini tetap tabah menghadapi berbagai cobaan seperti penyakit, kesulitan ekonomi, atau masalah keluarga lainnya. Sebaliknya, dalam keadaan untung, mereka selalu bersyukur dan bersukacita bersama, merayakan berkat dan keberhasilan yang mereka terima.

Pasangan suami-istri bersama-sama mengemban segala aspek hidup mereka, baik suka maupun duka, sehingga kekuatan mereka digabungkan untuk mencapai kesejahteraan dalam pernikahan dan keluarga mereka. Dalam perjalanan hidup bersama, mereka saling menerima dan berkomitmen sepenuhnya, seumur hidup, dengan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing, dalam segala situasi dan kondisi kehidupan, baik yang menguntungkan maupun yang menantang. Dengan demikian, pernikahan adalah sebuah persekutuan hidup antara suami dan istri yang komprehensif, total, dan eksklusif, yang tak terpisahkan, melibatkan seluruh aspek pribadi mereka dalam setiap aktivitas dan aspek kehidupan.¹³

Berbagi Pengalaman atau Cerita dalam Keluarga

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa keluarga Katolik di Stasi Santo Antonius Padua Besamat secara umum telah mempraktikkan koinonia dengan saling berbagi pengalaman atau cerita dalam keluarga. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa anggota keluarga terbuka dalam hal apa pun dan berbagi

¹¹ Adventura Mario Febiyanto Londa and Silvester Adinuhgra, “Peran Keluarga Kristiani Sebagai Ecclesia Domestica Dalam Menumbuhkan Habitus Berdoa Bagi Anak-Anak Di Stasi Mandam,” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 1, no. 2 (2022): 85–99, <https://doi.org/10.55606/lumen.v1i2.45>.

¹² Paulinus Tibo, “Praktik Hidup Doa Dalam Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga,” *Jurnal Masalah Pastoral* 6, no. 1 (2018): 62–85, <https://doi.org/10.60011/jumpa.v6i1.57>.

¹³ Antonius Padua Dwi Joko, “Bonum Coniugum Dalam Perkawinan,” *Institiut Teologi Yohanes Mafria Vianney* 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, www.aging-us.com.

cerita setiap hari. Mereka saling mendengarkan dan merespons satu sama lain dengan perhatian. Sebagai contoh, seorang anak yang menceritakan pengalaman ujiannya di sekolah kepada ayahnya, kemudian ayah memberikan tanggapan yang membangun dan memotivasi anaknya untuk lebih semangat.

Saling berbagi pengalaman atau cerita dalam keluarga merupakan wujud nyata dari koinonia yang memperkuat ikatan emosional dan spiritual di antara anggota keluarga. Praktik ini tidak hanya menciptakan komunikasi yang efektif tetapi juga membangun lingkungan keluarga yang suportif dan penuh kasih. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya keterbukaan dan saling mendengarkan dalam membentuk keluarga yang harmonis dan beriman.

Keluarga Katolik Mewujudkan Kerugma

Keluarga Katolik mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan kerugma dalam rumah tangganya. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan seperti pembacaan Alkitab bersama, memberikan katekese bagi anggota keluarga, memberikan pengajaran agama Katolik, dan terlibat dalam pendalaman kitab suci untuk memperdalam iman mereka.¹⁴ Penulis mengategorikan lima tugas Gereja terkait dakwah ke dalam dua indikator: melaksanakan doa keluarga bersama, yang meliputi pemberian pembelajaran iman/doktrin Katolik bagi anggota keluarga, dan berperan aktif dalam pendalaman iman dan pengkajian teks-teks suci dalam lingkungan Gereja masyarakat.

Memberi Pelajaran Iman/ Agama Katolik bagi Anggota Keluarga

Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga Katolik di Stasi Santo Antonius Padua Besamat telah mewujudkan bidang kerugma dengan memberikan pelajaran agama Katolik bagi anggota keluarga. Keluarga Katolik aktif dalam memberikan pelajaran agama Katolik/iman kepada anggota keluarga dengan berbagai cara. Mereka mengajarkan hal-hal yang baik dan ajaran Gereja (berkatekese) tentang doa-doa pokok, sakramen-sakramen, dan aspek-aspek lain dari iman Katolik. Beberapa informan juga menyatakan bahwa mereka mengajarkan iman melalui tindakan, seperti berdoa sebelum makan, dan mereka mencontohkan tindakan tersebut agar diikuti oleh anggota keluarga. Selain itu, pengajaran iman tidak hanya dilakukan oleh orang tua, tetapi juga oleh anak, yang terlihat dari observasi bahwa anak-anak mengajarkan tentang iman dengan mengajak anggota keluarga berdoa rosario dan menjelaskan sakramen kepada anggota keluarga.

¹⁴ Priyanto and Utama, *Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari*.

Salah satu studi oleh Kalis, dkk. menyoroti pentingnya komunikasi dalam pengajaran iman di dalam keluarga.¹⁵ Mereka menemukan bahwa keluarga yang membuka saluran komunikasi yang baik tentang agama cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama dan lebih mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dalam keluarga Katolik memberikan pendidikan iman kepada anak melalui kegiatan seperti berdoa bersama saat makan, berdoa pribadi sebelum tidur, serta mengajarkan doa-doa utama Katolik seperti Bapa Kami, Salam Maria, Aku Percaya, dan Tanda Salib. Mereka menjadi teladan bagi anak-anak dalam pola hidup dan cara hidup, termasuk dalam hal kehidupan iman, di mana pemahaman dan pengalaman iman orang tua menjadi landasan yang penting.¹⁶

Keterlibatan Dalam Melakukan Pendalaman Iman Dan Kitab Suci Di Stasi

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kehadiran keluarga Katolik dalam mengikuti pendalaman iman dan Kitab Suci di Stasi Santo Antonius Padua Besamat cenderung cukup sedikit. Meskipun demikian, keluarga Katolik yang hadir menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan pendalaman iman dan Kitab Suci. Dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian kecil keluarga Katolik yang hadir dalam kegiatan pendalaman iman dan Kitab Suci sangat aktif terlibat. Mereka tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga berperan sebagai petugas dalam pelaksanaan kegiatan, seperti memimpin doa pembuka, membacakan bahan pendalaman, atau memfasilitasi diskusi pelaksanaan pendalaman iman seperti pendalaman APP (Aksi Puasa dan Paskah) di masa Prapaskah. Selain itu, keluarga Katolik yang hadir juga aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab dan saling berbagi pengalaman iman. Mereka menggunakan kesempatan ini untuk bertukar pikiran, mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di materi APP dan saling menceritakan pengalaman iman mereka sesuai dengan tema yang dibahas. Terlihat bahwa, mereka saling mendengarkan yang tercipta di antara anggota keluarga Katolik yang hadir. Mereka memberikan perhatian penuh terhadap cerita-cerita dan pengalaman iman yang dibagikan oleh sesama anggota keluarga, serta memberikan dukungan dan dorongan satu sama lain dalam perjalanan spiritual mereka.

¹⁵ Kalis Stevanus and Vivilia Vivone Vriska Macarau, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Era 4.0,” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 117–30, <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.56>.

¹⁶ Wiwik Handayani, Paulina Maria, and Silvester Adinuhgra, “Pendidikan Iman Anak Dalam Keluarga Katolik Di Paroki Santa Maria De La Salette Muara Teweh,” *Sepakat : Jurnal Pastoral Katechetik* 6, no. 1 (2022): 135–49, <https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.73>.

Mendalami Kitab Suci adalah upaya untuk memahami wahyu Tuhan, yang membantu umat Kristiani mengetahui bahwa Kitab Suci adalah pedoman dan sumber inspirasi dalam kehidupan, serta meningkatkan iman mereka kepada Yesus Kristus.¹⁷ Hal ini juga dikatakan oleh Ason, dkk dalam artikelnya, bahwa tujuan mempelajari Kitab Suci adalah untuk menyajikannya sebagai landasan iman dan sumber inspirasi dalam kehidupan.¹⁸ Gereja Katolik menasihati setiap orang untuk mulai membaca Kitab Suci secara intensif sebagai langkah awal untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap teks dan memupuk iman kepada Yesus Kristus..

Keluarga Katolik Mewujudkan Diakonia

Penerapan diakonia secara haruskah dimulai dalam unit keluarga. Hal ini dapat diwujudkan dengan anggota keluarga yang sakit, memastikan ketersediaan makanan, memberikan kontribusi terhadap dukungan keuangan keluarga, dan membantu tugas-tugas rumah tangga.¹⁹ Perwujudan panca tugas gereja dalam hal diakonia, penulis membagi dalam tiga indikator yakni merawat anggota keluarga yang sakit, bekerja untuk menafkahi keluarga dan saling membantu dalam melakukan pekerjaan rumah.

Merawat Anggota Keluarga yang Sakit

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa keluarga Katolik di Stasi Santo Antonius Padua Besamat telah mewujudkan prinsip diakonia dengan merawat anggota keluarga yang sakit. Praktik diakonia ini tercermin dalam cara mereka memberikan perawatan yang komprehensif dan tulus kepada anggota keluarga yang sedang mengalami sakit. Keluarga Katolik menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap anggota keluarga yang sakit baik secara emosional, psikis, maupun spiritual. Mereka memberikan dukungan dan semangat secara terus-menerus kepada anggota keluarga yang sakit, membantu mengurangi rasa sakit dan kegelisahan yang mungkin dirasakan. Selain memberikan dukungan emosional, keluarga Katolik juga terlibat dalam merawat secara fisik dengan memberikan perawatan medis yang diperlukan. Mereka memastikan bahwa anggota keluarga yang sakit mendapatkan perawatan yang adekuat, baik itu dalam hal pemenuhan

¹⁷ Pritiani Pritiani et al., “Partisipasi Umat Dalam Mengikuti Pendalaman Kitab Suci Di Paroki Santo Petrus Dan Paulus Ampah,” *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 7, no. 2 (2021): 79–91, <https://doi.org/10.58374/sepakat.v7i2.63>.

¹⁸ Ason Ason and Septian Peterianus, “Katekese Pendalaman Kitab Suci Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Keberanian Mengungkapkan Pengalaman Iman Bagi Anak Binaan Emaus Dalam Rangka Bulan Kitab Suci Nasional Tahun 2020,” *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 18–27, <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i1.302>.

¹⁹ Priyanto and Utama, *Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari*.

kebutuhan dasar maupun pengobatan. Tidak hanya itu, keluarga Katolik melakukan doa bersama dan menghadirkan kehadiran Tuhan dalam setiap tahapan proses penyembuhan. Saling mendoakan antaranggota keluarga juga menjadi bagian penting dalam praktik diakonia ini, menciptakan ikatan spiritual yang kuat di antara mereka.

Keluarga Katolik yang terlibat dalam merawat anggota keluarga yang sakit merupakan contoh konkret dari penerapan prinsip diakonia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan perhatian yang tulus secara emosional, psikis, dan spiritual, mereka tidak hanya membantu proses penyembuhan fisik, tetapi juga memperkuat ikatan keluarga dan memperdalam pengalaman spiritual bersama.

Bekerja Untuk Menafkahi Keluarga

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa keluarga Katolik di Stasi Santo Antonius Padua Besamat telah mewujudkan prinsip diakonia dengan bekerja keras untuk menafkahi keluarga mereka. Secara umum, mata pencaharian keluarga Katolik di stasi ini adalah sebagai petani atau buruh. Mereka bekerja dengan gigih dan tekun untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga mereka. Keluarga Katolik ini menjalankan tanggung jawab diakonia mereka dengan penuh dedikasi dan komitmen. Mereka menyadari bahwa bekerja untuk menafkahi keluarga adalah bagian penting dari panggilan mereka sebagai orang tua dan kepala keluarga. Meskipun pekerjaan mereka mungkin berat dan menguras tenaga, namun mereka melakukannya dengan penuh semangat dan kesungguhan. Selain itu, bagi anggota keluarga yang belum bekerja seperti anak-anak, mereka juga turut berpartisipasi dalam upaya menafkahi keluarga dengan cara menghemat pengeluaran. Mereka diberi pengertian tentang pentingnya disiplin dalam pengelolaan keuangan keluarga dan diajarkan untuk menghargai setiap sumber daya yang ada. Praktik diakonia ini tidak hanya mencakup aspek material, tetapi juga melibatkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja keras, dan pengorbanan. Dengan bekerja untuk menafkahi keluarga, keluarga Katolik ini menjalankan panggilan diakonia mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Perwujudan diakonia dalam keluarga dapat terjadi melalui upaya mencari nafkah untuk keberlangsungan keluarga. Anggota keluarga, baik ayah, ibu, atau anak-anak yang sudah dewasa, berkomitmen untuk bekerja keras dan bertanggungjawab dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mereka mempersesembahkan waktu, tenaga, dan bakat mereka untuk menghasilkan pendapatan yang mencukupi untuk mendukung kehidupan sehari-hari keluarga. Dengan demikian, mereka melayani keluarga

mereka dengan penuh kasih dan tanggung jawab, menggambarkan esensi diakonia dalam membantu dan melayani orang lain, khususnya anggota keluarga sendiri.²⁰

Saling Membantu dalam Melakukan Pekerjaan Rumah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga Katolik di Stasi Santo Antonius Padua Besamat telah mewujudkan prinsip diakonia dengan saling membantu dalam melakukan pekerjaan rumah. Diakonia ini tercermin dalam sikap adil dan tanggung jawab yang diberikan kepada anggota keluarga dalam melakukan tugas-tugas rumah tangga. Keluarga Katolik ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pembagian tanggung jawab dalam pekerjaan rumah tangga. Mereka membagi tugas-tugas rumah sesuai dengan kemampuan dan peran masing-masing anggota keluarga. Contohnya, orang tua bertanggung jawab untuk memasak makanan, sementara anak-anak diberi tanggung jawab untuk membersihkan rumah atau mengerjakan pekerjaan rumah lainnya. Pembagian tugas yang adil ini menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan saling mendukung. Anggota keluarga saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, sehingga beban kerja tidak hanya jatuh pada satu orang saja. Hal ini juga membantu membentuk nilai-nilai kerja sama dan solidaritas di antara anggota keluarga. Namun, terdapat juga beberapa keluarga di stasi ini di mana pekerjaan rumah menjadi tanggung jawab anak-anak sepenuhnya, karena orangtua terlalu fokus pada pekerjaan di luar rumah. Meskipun demikian, pola ini juga mencerminkan nilai-nilai diakonia dengan mengajarkan anak-anak untuk bertanggung jawab dan mandiri dalam melakukan pekerjaan rumah.

Perwujudan diakonia dalam keluarga terjadi ketika anggota keluarga saling membantu dalam pekerjaan rumah tangga. Contohnya, ketika ibu membantu anak-anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah, atau ketika ayah membantu mempersiapkan makan malam setelah pulang kerja. Hal ini menciptakan atmosfer saling peduli dan mendukung di antara anggota keluarga, serta mengajarkan nilai-nilai kerja sama, kesetiakawanan, dan tanggung jawab. Dengan melayani satu sama lain dalam hal-hal sehari-hari, keluarga menunjukkan esensi diakonia dalam membantu dan melayani orang-orang terdekat mereka.

Keluarga Katolik Mewujudkan Marturia

Sebagai saksi Kristus, keluarga Katolik memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kesaksian tentang Kristus kepada anggota keluarga mereka melalui berbagai cara, seperti memberikan teladan yang baik bagi seluruh anggota keluarga, bersikap adil bagi

²⁰ Anastasia Non Ratny Dola Maran, “Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Hidup Menggereja Di Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk,” 2023.

anggota keluarga.²¹ Perwujudan panca tugas gereja dalam hal marturia, penulis membagi dalam tiga indikator yakni menjadi teladan dan bersikap adil bagi anggota keluarga.

Menjadi Teladan

Berdasarkan penelitian di lapangan, ditemukan bahwa anggota keluarga Katolik di Stasi Santo Antonius Padua Besamat telah mewujudkan marturia dengan menjadi teladan hidup bagi anggota keluarga dan masyarakat. Mereka menjalankan peran ini dengan penuh kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai penerus nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga Katolik ini menjadi teladan hidup melalui berbagai sikap dan tindakan yang mereka tunjukkan. Pertama, mereka bersikap sabar dan bijaksana dalam menghadapi setiap situasi yang timbul di dalam keluarga. Komunikasi yang baik dan terbuka menjadi kunci dalam menjaga kedekatan dan keharmonisan di antara anggota keluarga. Selain itu, keluarga Katolik juga menunjukkan keteladanan dalam mengerjakan tanggung jawab dan kewajiban masing-masing. Orang tua bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dan masa depan anak-anak dengan penuh dedikasi, sementara anak-anak bertanggung jawab dalam belajar dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk penghargaan terhadap pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Tidak hanya dalam lingkup keluarga, tetapi keluarga Katolik juga aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial yang mencerminkan tindakan kasih kepada sesama. Mereka secara rutin mengunjungi orang sakit di lingkungan sekitar, memberikan dukungan moral dan spiritual kepada yang sedang mengalami kesulitan, dan turut serta dalam berbagai program sosial yang diadakan oleh gereja dan masyarakat.

Marturia melibatkan kehidupan pribadi yang mencerminkan keyakinan Kristen, termasuk etika Kristen, integritas, dan menjadi saksi hidup yang menginspirasi bagi orang lain²². Oleh sebab itu, keluarga Katolik yang memberikan kesaksian dapat dilihat dalam sikap dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari.²³

Bersikap Adil Bagi Anggota Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota keluarga Katolik telah mewujudkan marturia dengan memberikan pembagian pekerjaan dan tugas rumah kepada seluruh anggota keluarga secara merata, sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan mereka masing-masing. Prinsip adil dan kesetaraan diaplikasikan dalam lingkungan keluarga ini sebagai

²¹ Priyanto and Utama, *Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari*.

²² Dominikus Gusti Bagus Kusumawanta and Rosalia Ina Kii, "Koinonia Dan Marturia Gereja Di Dunia," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 3 (2023): 483–90.

²³ Priyanto and Utama, *Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari*.

bagian dari tanggung jawab mereka dalam mewujudkan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Pembagian tugas rumah tangga dilakukan dengan memperhatikan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anggota keluarga. Tidak ada pilih kasih dalam memberikan tugas, dan semua anggota keluarga memiliki bagian yang sama dalam menjalankan tanggung jawab rumah tangga. Orang tua juga menunjukkan sikap tegas dalam memastikan bahwa pembagian tugas dilakukan secara adil dan setiap anggota keluarga bertanggung jawab atas bagian mereka. Selain itu, orang tua juga tidak melebih-lebihkan dalam memberikan kebutuhan kepada anak-anak. Mereka memberikan kebutuhan anak-anak sesuai dengan kebutuhan nyata dan tidak memanjakan atau memberikan perlakuan istimewa yang tidak seimbang. Sikap ini mencerminkan komitmen mereka untuk mengajarkan nilai-nilai keadilan dan kesederhanaan kepada anggota keluarga.

Marturia atau kesaksian dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang Katolik dapat muncul melalui sikap adil di dalam keluarga. Sikap adil ini mencakup perlakuan yang sama dan adil terhadap semua anggota keluarga, tanpa memihak atau mendiskriminasi. Ini mencerminkan ajaran Katolik tentang kasih sayang, pengampunan, dan keadilan yang diilhami oleh ajaran Yesus Kristus. Arti kata adil menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu tidak memihak, tidak berat sebelah, dan sama berat. Dalam keluarga, sikap adil merupakan bentuk kasih yang menghargai martabat setiap individu dalam keluarga. Ini menjamin bahwa setiap anggota keluarga merasa dihargai dan diperlakukan secara setara. Dengan memastikan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab di dalam keluarga dilakukan secara adil juga merupakan bagian dari perwujudan marturia. Hal ini memastikan bahwa semua anggota keluarga berpartisipasi secara merata dalam menjalankan tugas-tugas rumah tangga. Sebagai contoh, dalam sebuah keluarga yang menerapkan sikap adil, tugas-tugas rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, dan mencuci piring dibagikan secara merata di antara semua anggota keluarga.

KESIMPULAN

Penelitian tentang "Perwujudan Panca Tugas Gereja dalam Keluarga Katolik di Stasi Santo Antonius Padua Besamat" memberikan gambaran tentang bagaimana keluarga Katolik di stasi tersebut mewujudkan panca tugas gereja dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali berbagai aspek dari panca tugas gereja yang meliputi liturgia, koinonia, kerugma, diakonia, dan marturia.

Dalam bidang liturgia, keluarga Katolik di Stasi Santo Antonius Padua Besamat menunjukkan kehadiran yang cukup baik dalam perayaan ekaristi dan ibadat sabda.

Meskipun demikian, terdapat dominasi kehadiran oleh OMK dan kaum ibu-ibu, sementara kaum bapak-bapak hadir dalam jumlah yang lebih sedikit. Namun, kehadiran mereka tidak hanya sekadar hadir, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam membuat gerak liturgi, menjawab aklamasi, dan menyanyikan lagu-lagu pujian. Dalam bidang koinonia, keluarga Katolik menunjukkan keterlibatan dalam melakukan doa bersama dalam keluarga, sering kali terjadi saat makan bersama atau dalam momen-momen penting seperti doa malam tahun baru. Mereka juga terlibat dalam kegiatan sosial yang mencerminkan tindakan kasih, seperti mengunjungi orang sakit. Dalam bidang kerugma, keluarga Katolik memberikan pelajaran agama Katolik kepada anggota keluarga melalui ajaran Gereja dan tindakan-tindakan sehari-hari yang mencerminkan iman mereka. Mereka mengajarkan nilai-nilai kebaikan, berkatekese tentang doa-doa pokok, sakramen-sakramen, serta melalui tindakan nyata seperti berdoa sebelum makan. Dalam bidang diakonia, keluarga Katolik mewujudkan tugas mereka dengan merawat anggota keluarga yang sakit dan bekerja untuk menafkahi keluarga. Mereka memberikan dukungan emosional, psikis, dan spiritual kepada yang sakit, serta bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam bidang marturia, keluarga Katolik menjadi teladan bagi anggota keluarga dan masyarakat dengan bersikap adil, sabar, dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Mereka mempraktikkan nilai-nilai keadilan, kesederhanaan, dan kasih dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga Katolik di Stasi Santo Antonius Padua Besamat telah mewujudkan panca tugas gereja dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, terdapat juga beberapa area yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti dalam bidang liturgia tentang peningkatan partisipasi kaum bapak-bapak dalam mengikuti perayaan Ekaristi dan Ibadat sabda dan dalam bidang *kerugma* mengenai peningkatan partisipasi keluarga Katolik dalam mengikuti pendalaman iman atau kitab suci di stasi.

REFERENSI

- Adventura Mario Febiyanto Londa, and Silvester Adinuhgra. “Peran Keluarga Kristiani Sebagai Ecclesia Domestica Dalam Menumbuhkan Habitus Berdoa Bagi Anak-Anak Di Stasi Mandam.” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 1, no. 2 (2022): 85–99. <https://doi.org/10.55606/lumen.v1i2.45>.
- Anastasia Non Ratny Dola Maran. “Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Hidup Menggereja Di Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk,” 2023.
- Ason, Ason, and Septian Peterianus. “Katekese Pendalaman Kitab Suci Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Keberanian Mengungkapkan Pengalaman Iman Bagi Anak Binaan Emaus Dalam Rangka Bulan Kitab Suci Nasional Tahun

- 2020.” *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 18–27.
<https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i1.302>.
- Joko, Antonius Padua Dwi. “Bonum Coniugum Dalam Perkawinan.” *Institiut Teologi Yohanes Mafria Vianney* 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5. www.aging-us.com.
- Kastowo, Wolfgang Bock. *Hidup Keluarga Bahagia*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2019.
- Kusumawanta, Dominikus Gusti Bagus, and Rosalia Ina Kii. “Koinonia Dan Marturia Gereja Di Dunia.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 3 (2023): 483–90.
- Labo, Siprianus, Chechilia A Banjarnahor, and Intansakti Pius X. “Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Tugas Liturgi Di Stasi Pimping.” *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 2, no. 1 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i1.1219>.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Pritiani Pritiani, Silvester Adinuhgra, Romanus Romas, and Titi Christiana. “Partisipasi Umat Dalam Mengikuti Pendalaman Kitab Suci Di Paroki Santo Petrus Dan Paulus Ampah.” *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 7, no. 2 (2021): 79–91.
<https://doi.org/10.58374/sepakat.v7i2.63>.
- Priyanto, Yohanes Eko, and Cornelius Triwidya Tjahja Utama. *Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari*. *Ejournal.Widyayuwana.Ac.Id.* Vol. 18, 2017.
- Santo, Stasi, Paulus Meluwiting, Paroki Hoelea, Ememeria Tarihoran, Aurelia Yosefa, and Martina Ohaq. “In Theos : Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi Keaktifan Mengikuti Perayaan Ekaristi Dan Keterlibatan Dalam Pelayanan.” *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 1, no. 3 (2021): 100–105.
- Stevanus, Kalis, and Vivilia Vivone Vriska Macarau. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Era 4.0.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 117–30.
<https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.56>.
- Tawa, Angelika Bule, Maria Frameliza Zefanya, and Ronisius Ronisius. “Partisipasi Orang Muda Dalam Panca Tugas Gereja Di Stasi Santo Petrus Belayan.” *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 1, no. 6 (2022): 178–82.
<https://doi.org/10.56393/intheos.v1i6.546>.
- Tibo, Paulinus. “Praktik Hidup Doa Dalam Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga.” *Jurnal Masalah Pastoral* 6, no. 1 (2018): 62–85.
<https://doi.org/10.60011/jumpa.v6i1.57>.
- Wiwik Handayani, Paulina Maria, and Silvester Adinuhgra. “Pendidikan Iman Anak Dalam Keluarga Katolik Di Paroki Santa Maria De La Salette Muara Teweh.” *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 6, no. 1 (2022): 135–49.
<https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.73>.